

Pengetahuan dan Sikap Keuangan: Perspektif Manajemen Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* di Lingkungan Desa

Ulifatur Rosyidah^{1*}, Rahmat Agus Santoso²

^{1,2} Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

ARTICLE INFO

JEL Classification:
G32, G38, P34

Korespondensi:
Ulfiatur Rosyidah
(ulfiaturrosyidah08@gmail.com)

Received: 15-01-2024
Revised: 12-02-2024
Accepted: 20-03-2024
Published: 28-03-2024

Keywords:
Financial Attitude,
Financial Knowledge,
Financial Management Behavior,
Financial Self-efficacy

Sitasi:
Rosyidah, U., & Santoso, R. A. (2024).
Pengetahuan dan Sikap Keuangan:
Perspektif Manajemen Keuangan dan
Financial Self-Efficacy di Lingkungan
Desa. *Jurnal Riset Akuntansi &
Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 116-143.
<https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.09>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

This research was conducted to determine the factors that influence the Financial Management Behavior of Women Empowering Family Welfare in Sukomulyo Village. This research aims to analyze the influence of Financial Knowledge and Financial Attitude variables on Financial Management Behavior with Financial Self-efficacy as a mediating variable among Mothers who are Family Welfare Empowerment (PKK) Administrators in Sukomulyo Village, Manyar District, Gresik Regency. The type of research used is quantitative with data analysis techniques using PLS (Partial Least Square) analysis with the SmartPLS program. The population and sample used in this research were the Family Welfare Empowerment (PKK) administrators at the Sukomulyo Village Community Association, totaling 135 respondents. The research results show that Financial Knowledge and Financial Attitudes have a positive effect on Financial Management Behavior. Apart from that, both also have a positive effect on Financial Self-efficacy, which in turn also influences Financial Management Behavior. Financial Self-efficacy also functions as a mediating variable, which connects Financial Knowledge and Financial Attitudes with Financial Management Behavior. These findings emphasize the importance of having good Financial Knowledge, a positive Financial Attitude, and strong Financial Self-efficacy in forming wise financial management behavior among mothers in the village.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Para Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan Financial Self-efficacy sebagai variabel mediasi pada Ibu-Ibu Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan Teknik analisis data menggunakan analisis PLS (Partial Least Square) dengan program SmartPLS. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ibu Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada Rukun Warga Desa Sukomulyo sebanyak 135 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Selain itu, keduanya juga berpengaruh positif terhadap Financial Self-efficacy, yang pada gilirannya juga mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan. Financial Self-efficacy juga berfungsi sebagai variabel mediasi, yang menghubungkan antara Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan dengan Perilaku Manajemen Keuangan. Temuan ini menekankan pentingnya memiliki Pengetahuan Keuangan yang baik, Sikap Keuangan yang positif, dan Financial Self-efficacy yang kuat dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang bijaksana di kalangan ibu-ibu di desa tersebut.

1. PENDAHULUAN

Di tengah berbagai kondisi keuangan yang sedang dialami oleh masyarakat saat ini, maka perilaku manajemen keuangan sangat penting dilakukan untuk dapat bertahan hidup (Khodijah *et al.*, 2021). Perilaku manajemen keuangan menurut Topa *et al.* (2018) merupakan perolehan, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan yang berorientasi pada suatu tujuan. Sehingga Perilaku Manajemen Keuangan yang baik dapat diamati melalui cara seseorang dalam menggunakan uangnya, seperti digunakan untuk menabung, melakukan investasi dan membayar kewajiban tepat waktu. Berdasarkan penelitian dari Dew dan Xiao (2011) perilaku manajemen keuangan dapat dinilai melalui beberapa Indikator seperti Arus Kas, Kredit, Tabungan, Investasi dan Asuransi.

Adapun faktor yang diduga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan menurut penelitian dari Amagir *et al.* (2020) yang diambil berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (yaitu *self-efficacy*). Selain itu, Seseorang dengan pengetahuan mengenai konsep keuangan yang baik, ia akan mudah untuk mengatur keuangannya (Baptista, 2021).

Faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang pertama yaitu pengetahuan keuangan (Baptista, 2021). Hal tersebut dikarenakan seseorang dengan pengetahuan yang baik mengenai keuangan maka pemahaman dalam merencanakan keuangan dan menentukan pilihan keuangan juga baik (Mulyati, 2021). Apabila pengetahuan keuangan meningkat, maka kemampuan individu untuk mengambil keputusan yang efisien juga meningkat, sehingga meningkatkan perilaku dalam memajemen keuangan (Martinez & Andal, 2022). Penelitian dari Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian dari Sugiharti & Maul (2019), Djou (2019), Setyawan & Wulandari (2020), Napitupulu *et al.* (2021), Novianti & Salam (2021), Tampubolon & Rahmadani (2022), Pradinaningsih & Wafiroh (2022), Afdilla (2016), Atikah & Kurniawan (2021), Pebriyanti & Sugianto (2020), Rahman *et al.* (2020), Maghfirah *et al.* (2022), Putri & Pamungkas (2019) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian dari Gahagho *et al.* (2021), Estuti *et al.* (2021), Sari & Listiadi (2021), dan Rohmah *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut dikarenakan seseorang dengan tingkat pengetahuan mengenai keuangan yang tinggi, belum tentu juga memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu mengenai *financial attitude* (Sikap Keuangan). Hasil penelitian dari Yong *et al.* (2018) menunjukkan bahwa sikap sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Hal tersebut dikarenakan tingkah laku seseorang dapat dilihat dari sikapnya. Hal yang sama berlaku untuk perilaku manajemen keuangan. Baik atau buruknya perencanaan keuangan tergantung pada tinggi rendahnya sikap keuangan. Pada saat seorang individu memiliki obsesi pada uang maka dapat menimbulkan pemikiran tentang bagaimana penggunaan dan mendapatkan uang. Hal itu mendorong individu untuk mempunyai persepsi keuangan pada masa depan. Sehingga individu tersebut memiliki sikap keuangan yang baik dan semakin baik pula manajemen keuangan pribadinya (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif sikap keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian lain yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen

keuangan diantaranya didukung oleh penelitian dari Djou (2019), Estuti *et al.* (2021), Setyawan & Wulandari (2020), Napitupulu *et al.* (2021), Novianti & Salam (2021), Pradinaningsih & Wafiroh (2022), Afdilla (2016), Rohmah *et al.* (2021), dan Christian & Wiyanto (2020). Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian dari Mulyati & Hati (2021), Gahagho *et al.* (2021), Cahya *et al.* (2021), Pradinaningsih & Wafiroh (2022), Pebriyanti & Sugianto (2020), Nisa & Asandimitra (2022) dan Tampubolon & Rahmadani (2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut dikarenakan seseorang dengan sikap keuangan yang baik, belum tentu juga memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik.

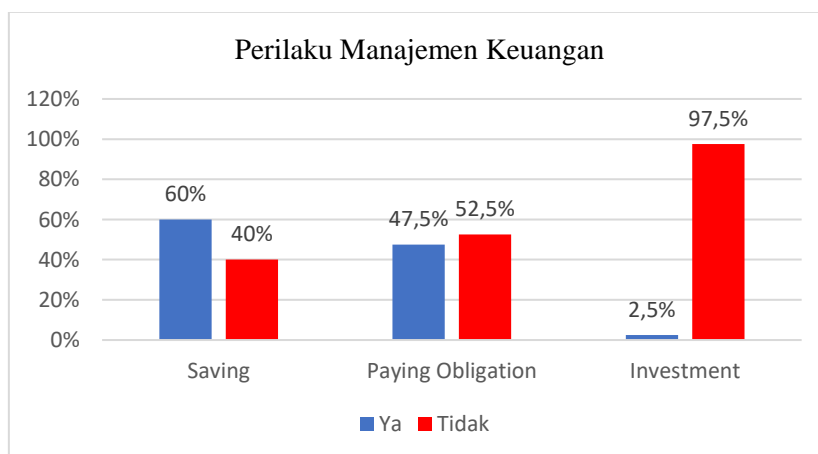
Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan yaitu *financial self-efficacy*. *Financial self-efficacy* merupakan salah satu aspek psikologi dalam hal manajemen keuangan. *Financial Self-efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh Bandura pada tahun 1977 yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* mengarah pada kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadinya (Bandura, 1977). Pengaruh *self-efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan menunjukkan adanya kepercayaan terhadap diri dan meningkatkan keyakinan dalam mengelola keuangan, sekaligus munculnya keberanian dalam mengambil kemungkinan terjadinya kerugian.

Penelitian yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat mempengaruhi manajemen keuangan seperti pada penelitian Asandimitra & Kautsar (2019) yang menghasilkan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan dosen wanita PTN. Beberapa penelitian lain yang menunjukkan *self-efficacy* dapat mempengaruhi manajemen keuangan terdapat pada penelitian dari Sari & Listiadi (2021), Arofah & Kurniawati (2021), dan Putri & Pamungkas (2019). Namun, Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Mulyati & Hati (2021), Gahagho *et al.* (2021), dan Cahya *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* tidak memengaruhi perilaku manajemen keuangan, karena tingkat kepercayaan atau keyakinan seseorang tidak bisa menentukan baik buruknya Perilaku Manajemen Keuangan seseorang.

Seorang Ibu yang merupakan pemegang keuangan keluarga perlu untuk memahami manajemen keuangan yang benar. Namun faktanya, berdasarkan hasil survei dari Otoritas Jasa keuangan (OJK) yang dilakukan pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan perempuan hanya sebesar 30,53% atau lebih rendah dari laki-laki yaitu 43,46%. Sehingga perempuan menjadi salah satu dari lima sasaran program keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023. Hal tersebut disebabkan peran mereka dalam keuangan rumah tangga yang dinilai penting.

Penelitian ini mengambil objek Ibu-Ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang biasa disebut dengan Ibu-Ibu PKK. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai salah satu lembaga masyarakat yang menjadikan wanita sebagai tim penggerakannya, mempunyai peranan strategis dalam mewujudkan tujuan dari Pembangunan Nasional. Ibu-Ibu yang menjadi bagian dari organisasi yang memiliki bertujuan untuk kesejahteraan keluarga ini perlu untuk memahami Perilaku Manajemen Keuangan yang baik dan benar dengan harapan dapat mengelola keuangan keluarga secara efektif. Berdasarkan penelitian dari Susanti *et al.* (2017) menyatakan bahwa Seseorang yang memiliki perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, serta membayar kewajiban tepat waktu. Pada gambar 1.1 menunjukkan presentase perilaku manajemen Ibu-Ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang diambil dari hasil survei awal yang ditujukan kepada 40 orang anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sukomulyo.



Gambar 1. Hasil Pra Survei Perilaku Manajemen Keuangan
Sumber: Hasil Kuisisioner Pra Survei (2023)

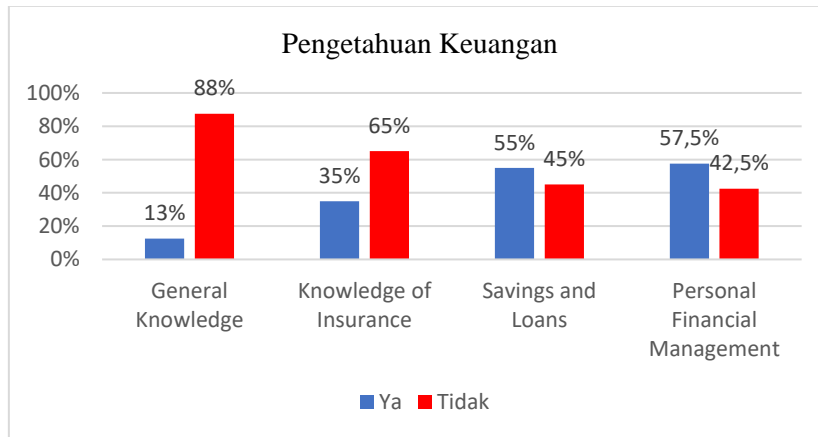
Namun berdasarkan hasil survei awal yang ditunjukkan pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa 47,5% dari ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang memperhatikan pembayaran kewajiban secara tepat waktu. Dalam hal ini kewajiban yang perlu diperhatikan yaitu berkaitan dengan pembayaran tagihan air, listrik maupun kebutuhan tambahan lainnya seperti pembayaran cicilan sepeda motor.

Disisi lain para anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo juga belum merata yang memiliki inisiatif untuk menabung. Hal tersebut dapat dilihat dengan presentase kebiasaan menabung yang hanya 60%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto & Elizabeth (2017) dalam penelitiannya terkait perilaku manajemen keuangan di kalangan ibu rumah tangga Palembang yang menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan pada ibu rumah tangga cenderung kearah konsumtif sehingga menimbulkan masalah seperti kebiasaan menabung yang kurang.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Anggota Dewan Komisioner OJK, Kusumaningtuti yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung, hal tersebut juga tercermin dari menurunnya

Marginal Propensity to Save (MPS) dan naiknya *Marginal Prosperity to Consume* (MPC) (Kompas, 2015). Tingginya MPC menunjukkan saat masyarakat memiliki uang, mereka akan lebih mengutamakan belanja atau konsumsi daripada menabung (Jatmiko, 2015). Hasil survey yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan juga menyatakan bahwa tujuan keuangan masyarakat didominasi dengan tujuan jangka pendek untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan keuangan diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada ibu rumah tangga. Salah satu faktor dasar yang digunakan dalam mengukur pengetahuan keuangan yang baik menurut penelitian dari Mien & Thao (2015) yaitu *General knowledge of finance* atau pengetahuan umum mengenai keuangan. Berdasarkan hasil survei awal yang ditunjukkan pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa 13% para ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga desa Sukomulyo yang memahami tentang tingkat suku bunga. Namun sebesar 55% memahami tentang adanya bunga pada bank. Seharusnya masyarakat perlu memahami tingkat suku bunga mengingat pentingnya mengetahui adanya bunga ketika memutuskan untuk menabung di bank.

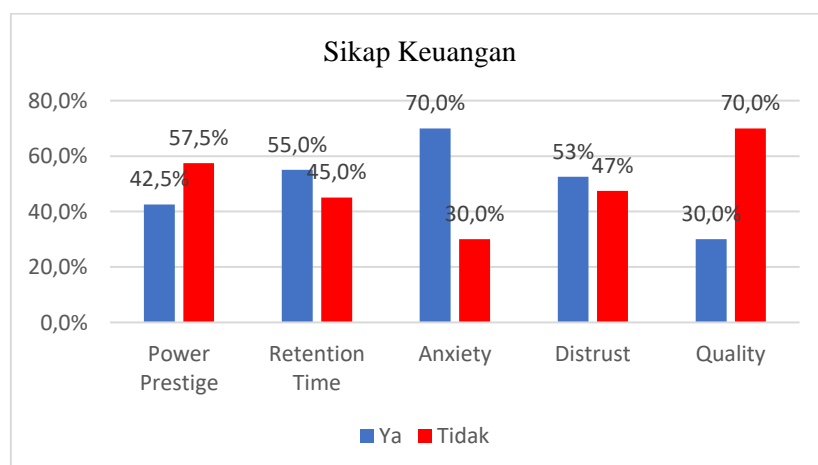


Gambar 1. Hasil Pra Survei Pengetahuan Keuangan
Sumber: Hasil Kuisisioner Pra Survei (2023)

Indikator lainnya yang diduga berkaitan dengan Pengetahuan Keuangan menurut penelitian dari Mien & Thao (2015) yaitu *Knowledge of insurance*. Hal tersebut dikarenakan adanya asuransi berguna bagi masyarakat karena masyarakat perlu mendapatkan perlindungan dari suatu risiko terhadap dirinya, harta benda, maupun kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2016 menunjukkan bahwasannya belum semua masyarakat mengenal tentang asuransi, baik asuransi umum maupun asuransi jiwa. Indeks dari literasi keuangan pada industri asuransi masih di angka 15,8%, sedangkan produk asuransi yang paling banyak diketahui oleh masyarakat masih terbatas pada asuransi jiwa dan asuransi kesehatan. Berdasarkan hasil survei awal

menunjukkan bahwa hanya 35% para ibu yang memiliki asuransi. Deputi komisioner edukasi dan perlindungan konsumen OJK mengatakan, terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 29,7% masyarakat yang *well leterate*. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa 57,5% masyarakat memahami mengenai pentingnya mengelola keuangan.

Sikap keuangan juga diduga mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan ibu rumah tangga Karena setiap individu memiliki tujuan keuangan serta situasi keuangan yang berbeda. Sehingga hal tersebut menjadikan setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda dalam mengelola keuangan mereka.

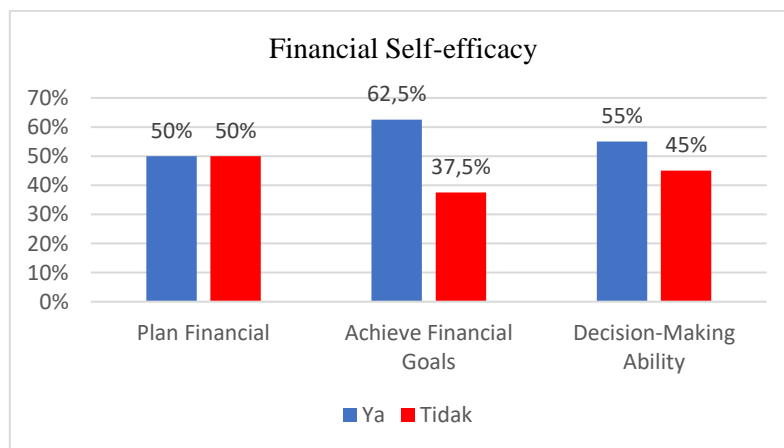


Gambar 2. Hasil Pra Survei Sikap Keuangan
Sumber: Hasil Kuisisioner Pra Survei (2023)

Semakin tinggi tingkat kecintaan seseorang terhadap uang, maka akan terbentuk perilaku manajemen keuangan yang semakin baik seperti memiliki sikap kehati-hatian dalam mengalokasikan dan menganggarkan uang (Tang, 2007). Hal tersebut sesuai dengan hasil survei awal yang menunjukkan bahwa 55% anggota Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga memiliki kehati-hatian dalam penggunaan uangnya.

Power atau kekuasaan berdasarkan penelitian dari Yamauchi & Templer (1982) memiliki pengaruh terhadap Sikap Keuangan.

Power menunjukkan sikap bahwa dengan uang seseorang mampu mempengaruhi dan mengesankan orang lain. Orang-orang ini menganggap uang dapat memberikan citra yang baik pada tiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan hasil survei awal pada gambar 1.3 yang menunjukkan bahwa 55% ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga menganggap uang dapat menyelesaikan masalah. Namun sebesar 70% dari ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga menganggap bahwa uang dapat menimbulkan kekhawatiran.



Gambar 3. Hasil Pra Survei *Financial Self-efficacy*
Sumber: Hasil Kuisisioner Pra Survei (2023)

Untuk mengatasi adanya kesenjangan maka diperlukan adanya *problem solving* dengan menambahkan mediasi. Hasil penelitian mengenai *self-efficacy* dari Amagir *et al.* (2020) menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh sebagai kontrol diri dalam keuangan. Variabel *Financial Self-efficacy* sebagai variabel mediasi dapat memberikan pengaruh dalam memajemen keuangan dengan memperkuat atau memperlemah faktor yang mempengaruhi. Ketika sikap finansial individu di dasari oleh efikasi diri yang tinggi, dapat menjadikan perilaku individu untuk mengambil adanya tingkat

kemungkinan kerugian dalam manajemen keuangannya, artinya individu tersebut menjadi lebih berani akan sikap yang diambil karena kepercayaan dirinya. Terutama ibu rumah tangga ketika memiliki perasaan *self-efficacy* yang kuat dapat menjadikan ibu rumah tangga memiliki keinginan lebih dan kesenangan ketika melakukan sesuatu aktivitas, sekaligus dapat menumbuhkan rasa ketenangan ketika menghadapi suatu kesulitan (Chaer, 2016). Pada tabel 1.1 berikut menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Financial Self-efficacy* dapat menjadi variable moderasi dan mediasi.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Problem Solving
1	Pratiwi & Krisnawati (2020) dan Wening & Nurkhin (2022)	Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap <i>Financial Self-efficacy</i>
2	Dewi & Rochmawati (2020)	Sikap Keuangan berpengaruh terhadap <i>Financial Self-efficacy</i>
3	Wasita, <i>et al.</i> (2022), Wening & Nurkhin (2022)	<i>Financial Self-efficacy</i> dapat memoderasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
4	Qamar, <i>et al.</i> (2016) , Dewi & Rochmawati (2020)	Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan yang dimediasi oleh <i>self-efficacy</i>

Sumber: Hasil Penelitian Terdahulu

Financial Self-efficacy berfokus pada keyakinan seseorang untuk sukses mengelola dan merencanakan keuangan pribadi karena keyakinan seseorang untuk berhasil akan mempengaruhi sikapnya. Menurut penelitian dari Lown (2011) dalam Rizkiawati & Asandimitra (2018) menyatakan bahwa dalam mengukur *Financial Self-efficacy*, indikator yang digunakan meliputi keyakinan kemampuan perencanaan keuangan, manajemen keuangan dan pencapaian setiap tujuan keuangan, keahlian pengambilan keputusan keuangan tak terduga, keyakinan kondisi keuangan di masa mendatang, serta keahlian menghadapi setiap tantangan keuangan.

Berdasarkan kondisi dimana literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih rendah dan memiliki Perilaku Manajemen Keuangan yang kurang sehingga menimbulkan tingginya sikap konsumtif terutama di kalangan perempuan, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan ibu rumah tangga. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis dengan meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan dan sikap keuangan, memungkinkan implementasi manajemen keuangan yang efektif bagi para ibu, dan berkontribusi pada terciptanya kesejahteraan keuangan dalam keluarga. Sementara itu, manfaat teoritisnya mencakup pemberian pandangan yang lebih luas terhadap perilaku dalam manajemen keuangan, yang dapat menjadi referensi atau pembanding bagi

penelitian masa depan dalam bidang yang sama.

2. TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Perilaku Manajemen Keuangan

Financial management behavior berkaitan erat dengan tanggung jawab seseorang atas manajemen dana (Suwatno *et al.*, 2020). Menurut Suryanto (2017) "*Financial behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya".

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas, *financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu perilaku seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya, dimana penggunaannya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keinginan pribadi atau pengaruh dari lingkungan luar. Pada dasarnya *financial management behavior* menekankan pada diri seseorang untuk dapat bertanggung jawab dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengatur, dan menyimpan keuangan yang dimiliki agar dapat digunakan secara efektif dan sesuai kebutuhan tanpa menimbulkan masalah bagi individu itu sendiri. *Financial behavior* mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. *Financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan.

Pendekatan teori yang digunakan untuk menjelaskan perilaku manajemen keuangan dalam penelitian ini adalah *Theory of planned*

behavior (TPB). Teori perilaku terencana dianggap penting dalam memprediksi perilaku yang dalam penelitian ini adalah perilaku manajemen keuangan. *Theory of planned behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (TRA). TRA yang dikenal juga dengan teori perilaku beralasan pertama kali dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Menurut *theory of reasoned action* (TRA), keputusan untuk melakukan suatu perilaku tertentu merupakan hasil proses rasional. Beberapa pilihan perilaku dipertimbangkan dan dinilai hasilnya, kemudian diambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (niat). TRA dan TPB disusun dengan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara sadar maupun tidak sadar dengan mempertimbangkan segala informasi yang ada (Mahyarni, 2013).

2.2. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan Keuangan menurut Huston (2010) dalam Safitri & Sari (2021) sebagai bagian dari literasi keuangan yang berupa rasa percaya diri yang diikuti dengan kemampuan memahami keuangan sehingga pada akhirnya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan Keuangan berkaitan dengan pemahaman seseorang mengenai masalah keuangan. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), keyakinan (*Competence*), dan keterampilan (*Skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik. Pengetahuan Keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan financial literacy atau edukasi keuangan.

2.3. Sikap Keuangan

Sikap Keuangan menurut Pankow (2012) dalam Ameliawati & Setiyani (2018) diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mien & Thao (2015) menyatakan bahwa Sikap Keuangan

membentuk cara orang membelanjakan, menabung, menimbun, dan membuang-buang uang. Sikap Keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakat.

2.4. Financial Self-Efficacy

Financial Self-efficacy berdasarkan Bandura (1977) mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk menyelesaikan atau menyukseskan dalam melakukan sesuatu. *Financial Self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya untuk mengelola keuangan. *Financial Self-efficacy* dapat membentuk cara orang dalam merencanakan, menghabiskan, menginvestasikan dan menyimpan uang yang dimilikinya. *Self-efficacy* dapat dikatakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Terkait dengan *self-efficacy* jika dikaitkan dengan tujuan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Self-efficacy* merupakan keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola atau melakukan Perilaku Manajemen Keuangan.

2.5. Hubungan antara Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

Theory of planned behavior menjadi dasar pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Pengetahuan Keuangan merupakan bagian dari faktor informasi latar belakang yang mendorong niat berperilaku seseorang (Ajzen, 2005) Apabila seseorang mempunyai pengetahuan mengenai keuangan yang baik, maka akan mudah dalam mengatur keuangannya (Baptista, 2021). Selain itu, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi, maka tingkat keterampilan serta kualitas dalam pengambilan keputusan yang akan diambil juga akan semakin baik, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi *financial management*

behavior yang baik pula (Suwatno *et al.*, 2020). Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian dari Setyawan (2020), Napitupulu *et al.* (2021), Novianti & Salam (2021), Tampubolon & Rahmadani (2022), Pradinaningsih & Wafiroh (2022), Afdilla (2016), Atikah & Kurniawan (2021), Pebriyanti & Sugianto (2020), Rahman, *et al.* (2020).

H1: Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

2.6. Hubungan antara Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku Manajemen Keuangan yang baik dan benar dapat diawali dengan menerapkan Sikap Keuangan yang baik dan benar (Ameliawati & Setiyani, 2018; Pradesa *et al.*, 2023). Pengaruh dari Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan berdasarkan pada *theory of planned behavior* di mana Sikap Keuangan termasuk kedalam komponen *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) yang dapat mendorong niat seseorang dalam berperilaku (Ajzen, 2005). Suatu keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian mengenai keuangan pribadi yang diimplementasikan dapat membentuk Sikap Keuangan seseorang. Sutanti (2019) menyatakan bahwa Sikap Keuangan ketika mengambil keputusan dalam keuangan dapat memiliki nilai positif maupun negatif terhadap perilaku keuangan yang dilakukan sehingga hal tersebut dapat menunjukkan sikap yang baik bagi seseorang dalam melakukan manajemen keuangan.

Penelitian lain dari Rustiaria (2017) menyatakan bahwa Sikap Keuangan yang tidak baik dapat memunculkan perilaku keserakahan terutama apabila digunakan dengan sembarangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukesi *et al.* (2021), Pradiningtyas & Lukiasuti (2019) dan Dewi & Rochmawati (2020) yang menyatakan bahwasannya Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

H2: Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

2.7. Hubungan antara Pengetahuan Keuangan dan *Financial Self-efficacy*

Pengetahuan Keuangan yang berbasis pada *self-efficacy* dapat membuat pemahaman keuangan setiap orang menjadi lebih optimal dalam mempraktikkan konsep keuangan dengan lebih baik. Hal tersebut dapat diterapkan terutama pada ibu rumah tangga, dimana ketika perasaan *self-efficacy* kuat dapat membuat ibu rumah tangga memiliki keinginan yang lebih serta kebahagiaan dalam menjalankan aktivitas, sehingga dapat menumbuhkan rasa tenang ketika menghadapi suatu kesulitan (Chaer, 2016).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Krisnawati (2020) dan Wening dan Nurkhin (2022) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*. Literasi keuangan sendiri mengandung pemahaman mengenai manajemen keuangan guna mencapai kemakmuran pada masa yang akan datang (Penelitian dari Sari & Listiadi, 2021). Sedangkan manajemen keuangan sendiri suatu langkah dalam merencanakan dan mengendalikan keuangannya (Dyah, 2021).

H3: Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self-efficacy*

2.8. Hubungan antara Sikap Keuangan dan *Financial Self-efficacy*

Sikap finansial individu di dasari oleh efikasi diri yang tinggi, dapat menjadikan perilaku individu untuk mengambil adanya tingkat kemungkinan kerugian dalam manajemen keuangannya, artinya individu tersebut menjadi lebih berani akan sikap yang diambil karena kepercayaan dirinya (Dewi & Rochmawati, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasita *et al.* (2022). Hal tersebut dimaknai bahwasannya seorang individu dengan pemahaman keuangan dan prospek keuangan yang tinggi dapat menjadikan lebih mandiri dan memiliki keyakinan dalam segi finansial.

H3: Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self-efficacy*

2.9. Hubungan antara *Financial Self-efficacy* dan Perilaku Manajemen Keuangan

Social cognitive theory mendasari pengaruh dari *Financial Self-efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di mana perspektif teori ini memandang manusia sebagai human agency, dan *self-efficacy* merupakan faktor dari human agency (Bandura, 1977). Ketika tingkat *self-efficacy* atau keyakinan diri seseorang mengenai kemampuannya tinggi, maka akan termotivasi untuk melakukan semua cara agar tujuannya bisa tercapai. Hal tersebut juga berlaku dalam hal keuangan, semakin tinggi tingkat *Financial Self-efficacy* maka semakin bertanggung jawab pula seorang individu dalam mengelola keuangannya, sehingga Perilaku Manajemen Keuangannya juga semakin baik (Asandimitra & Kautsar, 2019).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukesi *et al.* (2021), Safitri *et al.* (2023), Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) dan Dewi & Rochmawati (2020) yang menyatakan bahwasannya Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

H₅: *Financial Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

2.10. *Financial Self-efficacy* sebagai variable mediasi pengaruh dari Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Self-efficacy sendiri merupakan bentuk dari keyakinan individu, dimana dengan keyakinan terhadap pengetahuan dasar keuangan dapat mempengaruhi manajemen keuangan. Penelitian Wasita *et al.* (2022) mengatakan *Financial Self-efficacy* memoderasi literasi keuangan terhadap manajemen keuangan, didukung oleh penelitian Wening dan Nurkhin (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Keuangan dan *Financial Self-efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

H₆: *Financial Self-efficacy* memediasi pengaruh dari Pengetahuan Keuangan

terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

2.11. *Financial Self-efficacy* sebagai variable mediasi pengaruh dari Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Sikap finansial individu yang di dasari oleh *self-efficacy* yang tinggi, dapat menjadikan perilaku individu untuk mengambil adanya tingkat kemungkinan kerugian dalam manajemen keuangannya, artinya individu tersebut menjadi lebih berani akan sikap yang diambil karena kepercayaan dirinya. Hal sesuai yang dijelaskan pada peneliti Dewi & Rochmawati (2020) bahwa dengan kepercayaan yang dimiliki cukup baik, mengartikan kepercayaan terhadap diri dalam mengelola sumber daya uangnya.

Dibuktikan pada penelitian Dewi & Rochmawati (2020) yang membuktikan bahwa *Financial Self-efficacy* dapat memoderasi Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, sama halnya dengan penelitian Ali *et al.* (2016) bahwa *Financial Self-efficacy* memoderasi positif terhadap hubungan Sikap Keuangan dan perilaku keuangan. Hasil yang juga ditunjukkan oleh penelitian Sabri *et al.* (2022) Sikap Keuangan, praktik keuangan, dan efikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

H₇: *Financial Self-efficacy* memediasi pengaruh dari Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada Rukun Warga Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar dengan jumlah 135 orang dari 15 Rukun Warga Desa Sukomulyo. Dalam penelitian ini proses pengambilan sampling dilakukan dengan menggunakan non-probability sampling. Metode non-probability sampling pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Tabel 2. Variabel, Indikator dan Pernyataan

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Pengetahuan Keuangan	<i>General knowledge of finance</i>	1. Saya memahami tingkat suku bunga. 2. Saya mengetahui perubahan suku bunga.
		<i>Knowledge of personal financial management</i>	1. Saya memahami cara mengelola keuangan pribadi dengan baik. 2. Saya memahami manfaat mengelola keuangan pribadi.
		<i>Knowledge of savings and loans</i>	1. Saya dapat menghitung bunga tabungan di bank. 2. Saya mengetahui cara meminjam uang di bank.
		<i>Knowledge of insurance</i>	1. Saya mengetahui manfaat asuransi. 2. Saya memahami jenis-jenis asuransi.
2	Sikap Keuangan	<i>Power-prestig</i>	1. Uang membantu meningkatkan citra saya di lingkungan sekitar. 2. Uang dapat memudahkan menyelesaikan masalah.
		<i>Retention-time</i>	1. Saya menggunakan uang dengan hati-hati. 2. Saya mengeluarkan uang sesuai kebutuhan.
		<i>Distrust</i>	1. Setelah membeli sesuatu, saya mencari tahu apakah ada yang jauh lebih murah dari yang saya beli. 2. Saya rutin melihat jumlah uang yang tersisa baik direkening maupun didompet.
		<i>Anxiety</i>	1. Saya mengkhawatirkan kondisi keuangan saya. 2. Uang sebagai penyebab kegelisahan.
		<i>Quality</i>	1. Uang sebagai symbol kesuksesan. 2. Saya membeli produk dengan merek ternama.
3	<i>Financial Self-Eficacy</i>	<i>Plan financial expenditure</i>	1. Saya membuat anggaran kebutuhan. 2. Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
		<i>Confidence in the ability to achieve financial goals</i>	1. Mengelola keuangan berguna bagi masa depan. 2. Tabungan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang.
		<i>Confidence in decision-making ability</i>	1. Saya mengetahui yang akan dibelanjakan. 2. Saya belanja sesuai dengan uang yang tersedia.
4	Perilaku Manajemen Keuangan	<i>Savings Money</i>	1. Saya menyimpan sebagian uang di bank. 2. Saya menabung dalam bentuk setoran tunai.
		<i>Paying obligations on time</i>	1. Saya membayar tagihan listrik tepat waktu. 2. Saya membayar angsuran tepat waktu.

Sumber: Hasil Pengembangan Peneliti (2023)

Teknik survei akan dilakukan dalam penelitian ini dengan melalui pembagian kuesioner sebagai sumber data utama dalam pengumpulan data. Penyebaran kuesioner melalui pengisian secara langsung terhadap responden. Kuesioner ini akan dibagikan kepada pengurus inti PKK pada Rukun

Warga Desa Sukomulyo secara langsung melalui kegiatan bulanan yang dilakukan oleh para pengurus PKK Desa Sukomulyo dan melalui pengisian google form bagi pengurus lain yang tidak dapat hadir dalam acara tersebut.

Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, dengan memberikan skala 1-5 atau skala untuk mengukur dalam penelitian ini adalah skala likert. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Teknik analisis data pada SEM-

PLS adalah uji statistik deskriptif, uji *outer model*, uji model struktural (*inner model*), dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berikut ini hasil tanggapan responden berdasarkan tingkat pendidikan dan pendapatan.

Tabel 3. Deskripsi Responden

Deskripsi	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SMP	4	2,96
SMA/Sederajat	110	81,48
D3	4	2,96
S1	16	11,85
S2	1	0,74
Golongan Pendapatan		
< Rp. 1.500.000 per bulan	0	0,00
Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan	0	0,00
Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan	35	25,93
> Rp. 3.500.000 per bulan	100	74,07

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 3 diatas maka dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh Pendidikan SMA atau sederajat dengan persentase 81,48%, kemudian diikuti dengan tingkat pendidikan S1 dengan persentase 11,85%, kemudian tingkat SMP dan D3 dengan presentase masing-masing 2,96% dan terakhir Pendidikan S2 dengan persentase 0,74%. Berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir responden tersebut, maka dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden telah memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Oleh karena itu seharusnya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memahami dalam memanajemen keuangan yang dilakukan dan lebih tanggap dalam menyelesaikan permasalahan finansial,

hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang dimiliki juga sudah memadai.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan didominasi oleh golongan pendapatan dengan presentase 74,07% kemudian diikuti dengan pendapatan antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan dengan persentase 25,93%. Dalam penelitian ini yang dimaksud pendapatan yaitu pendapatan yang diperoleh dari penghasilan suami bagi yang tidak bekerja dan penghasilan gabungan bagi yang memiliki pekerjaan.

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian meliputi pengujian validitas dan reliabilitas. Adapun hasil pengujian tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Manajemen Keuangan			0,886	Reliabel
Y1	0,819	0,240		Valid
Y2	0,855	0,240		Valid
Y3	0,837	0,240		Valid
Y4	0,864	0,240		Valid
Pengetahuan Keuangan			0,929	Reliabel
X1.1	0,788	0,240		Valid
X1.2	0,697	0,240		Valid
X1.3	0,724	0,240		Valid
X1.4	0,794	0,240		Valid
X1.5	0,702	0,240		Valid
X1.6	0,724	0,240		Valid
X1.7	0,760	0,240		Valid
X1.8	0,810	0,240		Valid
Sikap Keuangan			0,860	Reliabel
X2.1	0,785	0,240		Valid
X2.2	0,773	0,240		Valid
X2.3	0,739	0,240		Valid
X2.4	0,829	0,240		Valid
X2.5	0,763	0,240		Valid
X2.6	0,774	0,240		Valid
X2.7	0,797	0,240		Valid
X2.8	0,760	0,240		Valid
X2.9	0,781	0,240		Valid
X2.10	0,851	0,240		Valid
Financial Self-Efficacy			0,906	Reliabel
Z1	0,765	0,240		Valid
Z2	0,819	0,240		Valid
Z3	0,878	0,240		Valid
Z4	0,797	0,240		Valid
Z5	0,843	0,240		Valid
Z6	0,865	0,240		Valid

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan acuan R tabel sebesar 0.240, maka didapatkan hasil R hitung untuk setiap item pernyataan variabel Perilaku Manajemen Keuangan dan dapat dilihat bahwa nilai R hitung pada setiap item pernyataan menunjukkan hasil yang nilainya lebih besar daripada nilai dari R tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena hasil uji validitas dapat dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* variabel lebih dari 0.60. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha di atas 0,6 (Ghozali & Latan,

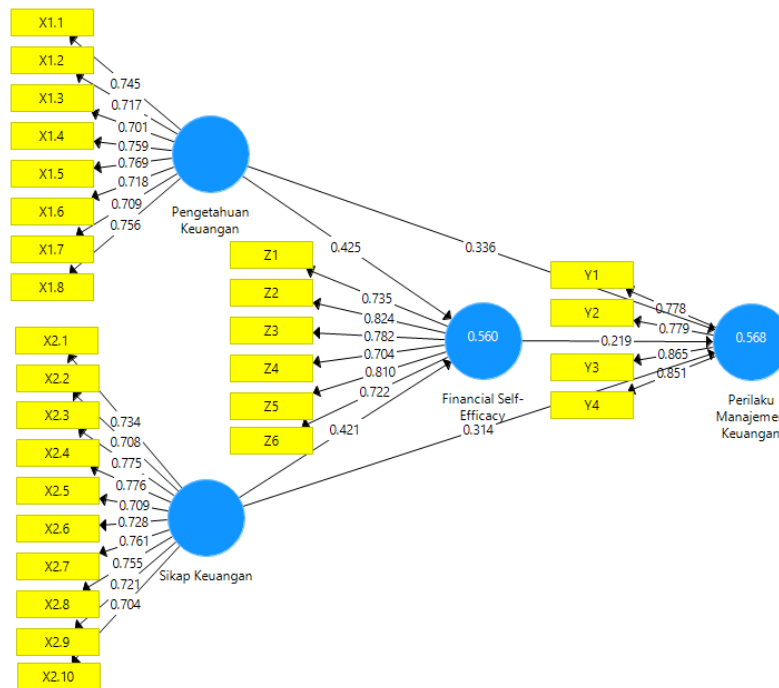
2020). Hasil tersebut disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang tertuang dalam kuesioner penelitian ini dapat dinyatakan handal / *reliabel*. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument pernyataan dari masing-masing variabel yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

Evaluasi uji model pengukuran atau Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisis model ini

menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator indikatornya. Berdasarkan hasil analisis PLS di dalam PLS Algorithm untuk uji validitas dan reliabilitas, koefisien determinasi model dan koefisien

jalur untuk model persamaan, telah ditunjukkan berdasarkan hasil output PLS Algorithm SmartPLS, yang dapat diamati pada gambar 5. berikut ini:



Gambar 5. Hasil pengujian outer model
Sumber: Data Diolah (2023)

Uji Outer Model

a. Convergent Validity

Convergent validity dalam penelitian dapat dilihat berdasarkan nilai outer loading factor. Dalam penelitian ini batas minimum nilai outer loading factor suatu indikator yang layak digunakan untuk merefleksikan suatu variabel adalah sebesar 0,7. Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka

dilakukan eliminasi pada indikator-indikator yang tidak dapat merefleksikan variabel dan dilaksanakan perhitungan kembali atas nilai outer loading. Setelah dilakukan proses perhitungan kembali, maka diperoleh indikator-indikator yang dapat merefleksikan seluruh variabel.

Tabel 5. Nilai Outer Loading

	Financial Self-efficacy	Perilaku Manajemen Keuangan	Pengetahuan Keuangan	Sikap Keuangan
Y1	0.778			
Y2	0.779			
Y3	0.865			
Y4	0.851			
X1.1			0.745	
X1.2			0.717	
X1.3			0.701	
X1.4			0.759	
X1.5			0.769	
X1.6			0.718	
X1.7			0.709	

X1.8		0.756	
X2.1			0.734
X2.2			0.708
X2.3			0.775
X2.4			0.776
X2.5			0.709
X2.6			0.728
X2.7			0.761
X2.8			0.755
X2.9			0.721
X2.10			0.704
Z1	0.735		
Z2	0.824		
Z3	0.782		
Z4	0.704		
Z5	0.810		
Z6	0.722		

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada tabel 5 menggambarkan nilai outer loading setiap indikator. Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.14 menampilkan bahwa semua indikator pada variabel Perilaku Manajemen Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Financial Self-Efficacy yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai outer loading factor dari indikator lebih dari 0,700 sehingga indikator dari variabel telah memenuhi validitas konvergen (Ghozali & Latan, 2020). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut dapat digunakan pada proses analisis lebih lanjut.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dari model pengukuran indikator bisa diamati melalui nilai dari cross loading antara indikator dengan konstraknya. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Skala yang direkomendasikan untuk pengukuran nilai cross loading lebih dari 0.70 (Ghozali & Latan, 2020). Pada tabel 6 menunjukkan nilai cross loading dari setiap indikator:

Tabel 6. Nilai *Cross Loading*

	Financial Self-efficacy	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Manajemen Keuangan	Sikap Keuangan
X1.1	0.478	0.745	0.381	0.332
X1.2	0.374	0.717	0.243	0.200
X1.3	0.518	0.701	0.560	0.445
X1.4	0.466	0.759	0.434	0.379
X1.5	0.412	0.769	0.457	0.349
X1.6	0.480	0.718	0.511	0.534
X1.7	0.512	0.709	0.550	0.471
X1.8	0.574	0.756	0.589	0.475
X2.1	0.402	0.358	0.449	0.734
X2.2	0.456	0.372	0.521	0.708
X2.3	0.714	0.457	0.616	0.775
X2.4	0.611	0.448	0.554	0.776
X2.5	0.427	0.313	0.384	0.709
X2.6	0.356	0.339	0.329	0.728
X2.7	0.467	0.418	0.420	0.761
X2.8	0.474	0.528	0.513	0.755

X2.9	0.419	0.448	0.408	0.721
X2.10	0.369	0.426	0.463	0.704
Y1	0.386	0.409	0.778	0.443
Y2	0.412	0.416	0.779	0.484
Y3	0.606	0.619	0.865	0.602
Y4	0.656	0.650	0.851	0.567
Z1	0.735	0.526	0.494	0.434
Z2	0.824	0.579	0.582	0.511
Z3	0.782	0.484	0.476	0.529
Z4	0.704	0.429	0.408	0.506
Z5	0.810	0.546	0.528	0.514
Z6	0.722	0.460	0.475	0.538

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tampilan data tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa setiap indikator variabel penelitian memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang didapat, bisa dikatakan bahwa indikator - indikator yang dipakai pada penelitian berikut sudah mempunyai nilai Cross Loading Uji Validitas Diskriminan yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing. Data di atas menunjukkan nilai cross loading masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk

dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya.

Selain mengamati dari nilai cross loading, discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode yang lain yakni mengamati nilai Average Variance Extracted (AVE). Discriminant validity dinyatakan valid apabila nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,5. Apabila variabel telah dinyatakan valid, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian reliabilitas pada seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 7 berikut menggambarkan nilai average variance extracted (AVE):

Tabel 7. *Construct Validity*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Pengetahuan Keuangan	0.540
Sikap Keuangan	0.544
Perilaku Manajemen Keuangan	0.671
Financial Self-efficacy	0.584

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.16 menampilkan semua variabel memiliki nilai average variance extracted (AVE) lebih dari 0,5. Dengan nilai AVE pada Pengetahuan Keuangan sebesar 0.540, nilai AVE pada Sikap Keuangan yaitu 0.544, kemudian nilai AVE pada Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 0.671 dan nilai AVE pada Financial Self-efficacy sebesar 0.584. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa discriminant validity dalam penelitian ini baik.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model digunakan untuk mengukur hubungan keseluruhan variabel di dalam

penelitian ini. Uji struktural atau inner model pada penelitian yang terdiri dari uji *path coefficient*, uji *goodness of fit* dan uji hipotesis.

Uji Path Coefficient

Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel eksogen terhadap variabel endogen, sehingga semakin kuat pula pengaruh antar variabel eksogen terhadap variabel endogen tersebut. Pengkategorian Uji Path Coefficient dilihat

apabila nilai uji lebih dari 0,67 sehingga kategori Baik, jika hasilnya 0,33 - 0,67

tergolong kategori Sedang dan jika hasilnya 0,19 - 0,33 tergolong kategori Lemah.

Tabel 8. *Path Coefficient*

Konstruk	Sampel Asli (O)	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X1) → Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.336	Sedang
Sikap Keuangan (X2) → Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.314	Lemah
Pengetahuan Keuangan (X1) → <i>Financial Self-efficacy</i> (Z)	0.425	Sedang
Sikap Keuangan (X2) → <i>Financial Self-efficacy</i> (Z)	0.421	Sedang
<i>Financial Self-efficacy</i> (Z) → Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.219	Lemah

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada hasil path coefficient pada tabel 8 menunjukkan bahwa yang memiliki kategori sedang adalah hubungan antara Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Manajemen Keuangan, Pengetahuan Keuangan dengan *Financial Self-efficacy* dan Sikap Keuangan dengan *Financial Self-efficacy*. Sedangkan yang termasuk kategori lemah adalah pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dan *Financial Self-efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Uji kebaikan model digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan antar variabel dengan menggunakan nilai *adjusted* (R^2) dan tingkat pengaruh keseluruhan variabel dalam sistem yang dibangun dengan menggunakan nilai *predictive relevance* (Q^2). Pengukuran berdasarkan Q^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Ghozali & Latan, 2020)). Validitas prediktif dapat dikatakan baik apabila nilainya lebih besar dari nol.

Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 9. Nilai *Adjusted R-square* (*Adjusted R2*) dan *Q-square* (Q^2)

Variabel Endogen	R-Square	Adjusted R-square (<i>Adjusted R2</i>)	Q-square (Q^2)
<i>Financial Self-efficacy</i>	0.560	0.553	0,315
Perilaku Manajemen Keuangan	0.568	0.558	0,364

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 *R-square Financial Self-efficacy* 0,560 maka dapat diartikan bahwa variabilitas konstruk *Financial Self-efficacy* dapat dijelaskan oleh konstruk Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dengan interaksinya sebesar 56,8 %. *R-square* Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 0,568 yang berarti bahwa variabilitas konstruk Perilaku Manajemen Keuangan dapat dijelaskan oleh konstruk mediasi *Financial Self-efficacy* dengan Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dengan interaksinya sebesar 56,8%. Hal tersebut membuktikan bahwa Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Financial Self-*

efficacy berkontribusi terhadap Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 0,568 (56,8%).

Nilai Q^2 untuk *Financial Self-efficacy* sebesar 0,315 (31,5 %) dan Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 0,364 (36,4 %). Q^2 digunakan untuk mengetahui hubungan keseluruhan variabel dalam sistem yang dibangun maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut telah memenuhi kriteria validitas prediktif yang baik karena nilainya lebih dari nol.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak

langsung. Uji pengaruh langsung bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap *Financial Self-efficacy*, pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Financial Self-efficacy*, dan pengaruh *Financial Self-efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. uji pengaruh langsung dilakukan dengan menggunakan uji

t-statistik dalam model analisis *partial least squared* (PLS).

Uji pengaruh tidak langsung bertujuan untuk mengetahui mediasi *Financial Self-efficacy* pada pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dan pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Uji pengaruh tidak langsung dilakukan dengan menggunakan estimasi *indirect effect* dengan model *partial least squared* (PLS). berikut merupakan hasil uji hipotesis penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh langsung

Hipotesis	Original Sample	t-statistic	p-values
Pengetahuan Keuangan (X1) → Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.336	3.880	0.000
Sikap Keuangan (X2) → Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.314	3.661	0.000
Pengetahuan Keuangan (X1) → <i>Financial Self-efficacy</i> (Z)	0.425	5.703	0.000
Sikap Keuangan (X2) → <i>Financial Self-efficacy</i> (Z)	0.421	5.722	0.000
<i>Financial Self-efficacy</i> (Z) → Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.219	2.279	0.023

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel 10 didapatkan hasil koefisien jalur t-statistic dan tingkat signifikansi variabel. Untuk mengetahui variabel berpengaruh maka nilai t-statistic > t-tabel dimana t-tabel yang digunakan adalah 1,96 sedangkan nilai signifikansi dilihat dari p-value < 0.05. Hasil yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil pengujian hipotesis dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Nilai original sample sebesar 0.336 menunjukkan arah positif, serta nilai t-statistic = 3.880 dan p-value = 0.000, maka hipotesis ke-1 (H1) dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yang membuktikan bahwa Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Pengujian hipotesis didapat bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

dengan nilai original sample sebesar 0.314 menunjukkan arah positif, serta nilai t-statistic = 3.661 dan p-value = 0.000, maka hipotesis ke-2 (H2) dalam penelitian ini diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif Sikap Keuangan pada Perilaku Manajemen Keuangan.

Hasil hipotesis dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self-efficacy* dengan nilai original sample sebesar 0.425 menunjukkan arah positif, serta nilai t-statistic = 5.703 dan p-value = 0.000, maka hipotesis ke-3 (H3) dalam penelitian ini diterima. Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self-efficacy* yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Krisnawati (2020) serta penelitian dari Wening dan Nurkhin (2022).

Berdasarkan pengujian hipotesis didapat bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self-efficacy* dengan nilai original sample sebesar 0.421

menunjukkan arah positif, serta nilai t-statistic = 5.722 dan p-value = 0.000, maka hipotesis ke-4 (H4) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan yang baik dapat memunculkan kepercayaan yang baik pula terhadap keuangannya.

Pengolahan hipotesis didapat bahwa *Financial Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan nilai original sample sebesar 0.219 menunjukkan arah positif, serta nilai t-statistic = 2.279 dan p-value = 0.023, maka hipotesis ke-5 (H5) dalam penelitian ini

diterima. Hal ini didukung dengan adanya teori yaitu pentingnya tingkat kepercayaan dan keyakinan individu sebagai pembuat keputusan keuangan dan tujuan keuangan dapat mendorong individu untuk mempertimbangkan penggunaan formal jasa keuangan, misalnya individu dengan kepercayaan diri yang tinggi akan melakukan perhitungan untuk peningkatan kesejahteraan jika mampu menabung, berinvestasi, dan melakukan pembayaran (Mindra & Moya, 2017)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Original Sample	t-statistic	p-values
Pengetahuan Keuangan -> <i>Financial Self-efficacy</i> -> Perilaku Manajemen Keuangan	0.093	2.060	0.040
Sikap Keuangan -> <i>Financial Self-efficacy</i> -> Perilaku Manajemen Keuangan	0.092	2.109	0.035

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 11 menghasilkan manajemen hipotesis dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan yang dimediasi *Financial Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan nilai original sample sebesar 0.093 menunjukkan arah positif, serta nilai t-statistic = 2.060 dan p-value = 0.040, maka hipotesis ke-6 (H6) dalam penelitian ini diterima.

Pengujian hipotesis didapat bahwa Sikap Keuangan yang dimediasi *Financial Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan nilai original sample sebesar 0.092 menunjukkan arah positif, serta nilai t-statistic = 2.109 dan p-value = 0.035, maka hipotesis ke-7 (H7) dalam penelitian ini diterima.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hipotesis pertama yaitu mengenai pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai *Original sample* 0.336 bernilai positif karena diatas nol di bawah satu, nilai t statistik lebih dari t tabel (t

statistik > 1,960) yaitu 3.880 dan nilai p-values yaitu 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, maka dapat diartikan bahwa semakin baik Pengetahuan Keuangan (X1) akan berpengaruh signifikan terhadap semakin baiknya Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan hasil responden variabel Pengetahuan Keuangan (X2). Hasil yang diperoleh yaitu total mean sebesar 2,95 dengan kriteria cukup setuju terhadap indikator-indikator pada variabel pengetahuan keuangan. Sedangkan untuk mean setiap indikator terbagi atas rata-rata yang paling rendah yaitu 2,30 dengan kriteria tidak setuju bahwa ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dapat menghitung bunga tabungan di bank. Berkaitan dengan tingkat pendidikan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang didominasi oleh tingkat SMA yakni 81,48% dan S1 sebesar 11,85% yang sudah termasuk kedalam tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan agar ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga mulai mengenal dan memahami mengenai

pengetahuan umum terkait finansial. Sedangkan rata-rata yang paling tinggi yaitu 3.67 dengan kriteria setuju bahwa ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga memahami manfaat dari mengelola keuangan pribadi. Pengetahuan mengenai manfaat dari mengelola keuangan tersebut perlu diterapkan maupun dipertahankan oleh ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Pradiningtyas (2019) yang membuktikan bahwa Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hal tersebut dikarenakan seseorang dengan pengetahuan yang baik mengenai keuangan maka pemahaman dalam merencanakan keuangan dan menentukan pilihan keuangan juga baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Keuangan para ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga memiliki pengaruh penting untuk menentukan perilaku mereka dalam memajemen keuangan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian Sugiharti & Maula (2019), Djou (2019), Setyawan (2020), Napitupulu et al. (2021). Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Rohmah et al. (2021), Sampoerno dan Asandimitra (2021), Wardani dan Fitrayati (2022) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hipotesis kedua mengenai pengaruh Sikap Keuangan (X1) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) menunjukkan bahwa nilai Original sample 0.314 bernilai positif karena diatas nol di bawah satu, nilai t statistik lebih dari t tabel (t statistik $> 1,960$) yaitu 3.661 dan nilai *p-values* yaitu 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik Sikap Keuangan (X1) akan berpengaruh signifikan pada semakin baiknya Perilaku

Manajemen Keuangan (Y). Sehingga Hipotesis kedua diterima.

Hasil responden variabel Sikap Keuangan diatas, diperoleh hasil total mean sebesar 3,21 kriteria cukup setuju terhadap indikator pada variabel Sikap Keuangan. Sedangkan untuk mean setiap indikator terbagi atas rata-rata yang paling rendah yaitu 2,45 dengan kriteria tidak setuju bahwa ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga membeli produk dengan merek ternama. Sedangkan rata-rata yang paling tinggi yaitu 3,90 dengan kriteria setuju bahwa ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga menggunakan uang dengan hati-hati. Kedua sikap tersebut perlu diimplementasikan maupun dipertahankan oleh ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo agar dapat terbentuk Perilaku Manajemen Keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan pula bahwasannya Sikap Keuangan yang dimiliki oleh ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam aspek keuangan memberikan dampak besar dalam membentuk Perilaku Manajemen Keuangan. Ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga perlu untuk menyikapi keuangan mereka secara benar dengan menggunakan uang secara hati-hati dan mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan yang ada. Hal tersebut agar tidak menimbulkan kekhawatiran maupun kegelisahan terhadap kondisi keuangan dikarenakan adanya kebijaksanaan dalam menyikapi keuangan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif Sikap Keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan. Baik maupun buruknya perencanaan keuangan tergantung pada tinggi rendahnya Sikap Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Keuangan yang baik akan membentuk perilaku keuangan yang baik pula.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Financial Self-efficacy

Hipotesis ketiga mengenai pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap *Financial Self-efficacy* (Z). Hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Original sample* 0.425 bernilai positif karena diatas nol di bawah satu, nilai t statistik lebih dari t tabel (t statistik > 1,960) yaitu 5.703 dan nilai *p-values* yaitu 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan (X1) dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self-efficacy* (Z), yang artinya semakin baik Pengetahuan Keuangan (X1) akan berpengaruh signifikan pada semakin baiknya *Financial Self-efficacy* (Z). Sehingga Hipotesis ketiga diterima.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self-efficacy* yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Krisnawati (2020) serta penelitian dari Wening dan Nurkhin (2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga perlu meningkat keyakinan mereka dalam memajemen keuangan dalam Rumah Tangga.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Financial Self-efficacy*

Hipotesis yang keempat mengenai pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap *Financial Self-efficacy* (Z). Hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Original sample* 0.421 bernilai positif karena diatas nol di bawah satu, nilai t statistik lebih dari t tabel (t statistik > 1,960) yaitu 5.722 dan nilai *p-values* yaitu 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Sikap Keuangan (X2) dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self-efficacy* (Z), yang artinya semakin baik Sikap Keuangan (X2) akan berpengaruh signifikan pada semakin baiknya *Financial Self-efficacy* (Z). Sehingga Hipotesis keempat diterima.

Berkaitan dengan hasil responden dengan mean 3.90 dengan kriteria setuju dalam menggunakan uang dengan hati-hati diikuti oleh pernyataan dengan mean 3,72 dengan

kriteria setuju dalam mengeluarkan uang sesuai kebutuhan diharapkan dapat membentuk kepercayaan atau keyakinan pada ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam mengatur yang akan dibelanjakan, mulai memiliki keyakinan untuk membuat anggaran kebutuhan dan mempersiapkan adanya kebutuhan yang tidak terduga.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dewi & Rochmawati (2020) yang menyatakan bahwa sikap finansial individu di dasari oleh efikasi diri yang tinggi, dapat menjadikan perilaku individu untuk mengambil adanya tingkat kemungkinan kerugian dalam manajemen keuangannya, artinya individu tersebut menjadi lebih berani akan sikap yang diambil karena kepercayaan dirinya.

Pengaruh *Financial Self-efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hipotesis kelima yaitu mengenai pengaruh *Financial Self-efficacy* (Z) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Original sample* 0.219 bernilai positif karena diatas nol di bawah satu, nilai t statistik lebih dari t tabel (t statistik > 1,960) yaitu 2.279 dan nilai *p-values* yaitu 0,023 kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Self-efficacy* (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y2), yang artinya semakin baik *Financial Self-efficacy* (Z) akan berpengaruh signifikan pada semakin baiknya Perilaku Manajemen Keuangan (Z). Sehingga Hipotesis kelima diterima.

Hasil responden variabel *Financial Self-efficacy* diperoleh hasil total mean sebesar 3,76 kriteria setuju terhadap indikator dalam variabel *Financial Self-efficacy*. Sedangkan untuk mean setiap indikator terbagi atas rata-rata yang paling rendah yaitu 3,15 dengan kriteria cukup setuju bahwa ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga belanja sesuai dengan uang yang tersedia. Sedangkan rata-rata yang paling tinggi yaitu 4.33 dengan kriteria sangat setuju bahwa bagi ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan

Keluarga, tabungan dapat mempermudah dalam memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Adanya keyakinan atau kepercayaan dalam hal keadaan finansial tersebut diharapkan dapat menjadikan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Hal ini didukung dengan adanya teori yaitu pentingnya tingkat kepercayaan dan keyakinan individu sebagai pembuat keputusan keuangan dan tujuan keuangan dapat mendorong individu untuk mempertimbangkan penggunaan formal jasa keuangan, misalnya individu dengan kepercayaan diri yang tinggi akan melakukan perhitungan untuk peningkatan kesejahteraan jika mampu menabung dan melakukan pembayaran (Mindra & Moya, 2017).

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Sari dan Listiadi (2021), Arofah dan kurniawati (2021) serta Putri dan Pamungkas (2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga perlu memiliki keyakinan terhadap manajemen keuangan mereka karena adanya kepercayaan terhadap diri dapat meningkatkan keyakinan dalam mengelola keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dimediasi oleh *Financial Self-efficacy*

Hipotesis keenam yaitu mengenai pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) dengan *Financial Self-efficacy* (Z) sebagai variabel mediasi. Hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Original sample* 0.093 bernilai positif karena diatas nol di bawah satu, nilai t statistik lebih dari t tabel (t statistik > 1,960) yaitu 2.060 dan nilai *p-values* yaitu 0,040 kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Self-efficacy* (Z) dapat memediasi pengaruh dari Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis keenam diterima. Jika dilihat dari *p-value* dan t-statistik pengaruh langsung H1 > dari *P-Value* dan t- statistik

pengaruh tidak langsung H6 maka dapat dikatakan bahwa *Financial Self-efficacy* mempunyai pengaruh parsial mediasi. Pengetahuan Keuangan dapat meningkatkan *Financial Self-efficacy* yang kemudian dapat mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan. Dengan kata lain, *Financial Self-efficacy* dapat berperan sebagai perantara antara Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan.

Beberapa penelitian telah menggunakan *Financial Self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Seperti hasil penelitian dari Wasita et al. (2022), Wening (2022) yang menunjukkan bahwa *Financial Self-efficacy* dapat memoderasi Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Pada penelitian lain dari Qamar et al. (2016) menjadikan Pengetahuan Keuangan sebagai mediasi pengaruh dari *Financial Self-efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dan hasilnya menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan dapat memoderasi. Sehingga pada penelitian ini *Financial Self-efficacy* digunakan sebagai variabel mediasi pengaruh dari Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dan diperoleh hasil bahwa variabel *Financial Self-efficacy* dapat memediasi.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dimediasi oleh *Financial Self-efficacy*

Hipotesis ketujuh yaitu mengenai pengaruh pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) yang dimediasi oleh *Financial Self-efficacy* (Z). Hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Original sample* 0.092 bernilai positif karena diatas nol di bawah satu, nilai t statistik lebih dari t tabel (t statistik > 1,960) yaitu 2.109 dan nilai *p-values* yaitu 0,035 kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Self-efficacy* (Z) dapat memediasi pengaruh dari Sikap Keuangan (X2) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Sehingga Hipotesis ketujuh juga diterima. Jika dilihat dari *p-value* dan t-statistik pengaruh langsung H2 > dari *p-value* dan t- statistik pengaruh tidak langsung H7

maka dapat dikatakan bahwa *Financial Self-efficacy* mempunyai pengaruh parsial mediasi.

Dengan adanya *Financial Self-efficacy* yang baik dapat meningkatkan Sikap Keuangan ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga sehingga kemudian dapat mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan. Dengan kata lain, *Financial Self-efficacy* dapat berperan sebagai perantara antara Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Qamar, et al. (2016) yang menyatakan bahwa *Financial Self-efficacy* dapat memediasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hasil dari penelitian mengidentifikasi meningkatnya Sikap Keuangan yang dimiliki oleh ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) akan meningkatkan keyakinan atau kepercayaan sehingga *self-efficacy* yang tumbuh dapat membentuk Perilaku Manajemen Keuangan yang baik.

Sikap Keuangan yang baik sejalan dengan Perilaku Manajemen Keuangan yang baik pula. Sikap Keuangan ibu-ibu PKK yang baik dapat dilihat dari kehati-hatian dalam menggunakan uang, membandingkan harga ketika membeli suatu kebutuhan serta penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan. Perilaku Manajemen Keuangan ibu-ibu PKK yang baik dapat dilihat dari kebiasaan dalam menabung serta mengatur uang untuk membayar kewajiban. Sikap Keuangan baik serta Perilaku Manajemen Keuangan baik didukung dengan *self-efficacy* ibu-ibu PKK dalam menghadapi keuangannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan secara seimbang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap seluruh variabel yang diuji terhadap anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo di Gresik, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Selain itu, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan juga berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Financial Self-efficacy*. *Financial Self-efficacy* juga mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan dengan signifikan. Selain sebagai faktor yang memengaruhi langsung, *Financial Self-efficacy* juga berfungsi sebagai mediator antara Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan dengan Perilaku Manajemen Keuangan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo di Gresik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran. Secara praktis, bagi ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga desa Sukomulyo, disarankan untuk tidak hanya menabung di bank, tetapi juga memahami perhitungan bunga bank. Sikap hati-hati dalam penggunaan uang dan kebijaksanaan dalam membeli produk dengan merek ternama juga perlu dipertahankan. Selain itu, mereka perlu mempercayai kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan berbelanja sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan dana. Secara akademis, peneliti merekomendasikan penelitian mendatang untuk mempertimbangkan implikasi variabel lain yang memengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan, seperti kecerdasan spiritual dan emosional. Disarankan pula untuk mengatasi keterbatasan penelitian yang hanya berfokus pada satu lokasi dengan melakukan pengembangan yang lebih luas. Universitas dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi akademik dan panduan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama.

REFERENSI

- Afdilla, U. B. (2016). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Penghasil Susu Di Pujon (Studi Kasus Pada Koperasi Susu Sae Pujon) Oleh. *E - Jurnal Riset Manajemen*, 82-94.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory Of Planned Behavior. Disability, Cbr And Inclusive Development*.
- Ali, M., Qamar, J., Asif, M., Khemta, N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge And

- Financial Self-Efficacy Moderate The Relationship Between Money Attitudes And Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal Of Natural And Social Sciences*, 296–308.
- Amagir, A., Groot, W., Van Den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial Literacy Of High School Students In The Netherlands: Knowledge, Attitudes, Self-Efficacy, And Behavior. *International Review Of Economics Education*, 34, 100185. <https://doi.org/10.1016/J.Iree.2020.100185>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence Of Financial Attitude, Financial Socialization, And Financial Experience To Financial Management Behavior With Financial Literacy As The Mediation Variable. *International Conference On Economics, Business And Economic Education*, 811–832.
- Andrew, V., & Nanik, L. (2014). Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya. 2.
- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. 1.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The Influence Of Financial Information, Financial Self Efficacy, And Emotional Intelligence To Financial Management Behavior Of Female Lecturer. *Humanities And Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/Hssr.2019.76160>
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). The Effect Of Financial Self-Efficacy And Financial Knowledge On Financial Management Behavior. 1.
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1, 109–119.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/Jmb.V10i2.5132>
- Ayuni, N. M. S., & Lestari, N. K. D. S. (2022). Pengaruh Financial Knowledge Dan Income Melalui Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(09), 1141–1151.
- Bandura, A. (1977). *Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change*. *Psychological Review*. Departement Of Psychology, Standford University.
- Baptista, S. M. J. (2021). The Influence Of Financial Attitude, Financial Literacy, And Locus Of Control On Financial Management Behavior (Study Case Working-Age Of Semarang). *International Journal Of Social Science And Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/Ijssb.V5i1.31407>
- Brandon, D. ., & Smith, C. . (2009). Prospective Teachers Financial Knowledge Ang Teaching Self Efficacy. *Journal Of Family & Consumer Sciences Education.*, 27, 14–28.
- Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviani, S. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Batik Jumputan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 22–29. <https://doi.org/10.51903/E-Bisnis.V14i2.413>
- Chaer, M. T. (2016). *Self-Efficacy Dan Pendidikan (Kajian Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam)*. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3.
- Christian, S., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 820. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V2i3.9596>

- Dewi, I. A. K., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan Financial Self-Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123-134. <https://doi.org/10.23917/Jpis.V30i2.10956>
- Djou, L. D. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Ende. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 123-134.
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. 4.
- Febriani, N. ., & Dewi, W. W. (2017). *Teori Dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Ub Press.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543-555.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (Pls)*. Badan Penerbit – Undip.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 (2nd Ed.)*. Badan Penerbit – Undip.
- Hussein, A. . (2015). *Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (Pls) Dengan Smartpls 3.0*.
- Jatmiko, A. (2015). Analisis Strategi Pemasaran Produk Tabungan Ib Tapenas Hasanah Pada Bank Bni Syariah Semarang.
- Khodijah, I., Afriani, R. I., Yuliah, Y., & Octavitri, Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *National Conference On Applied Business, Education, & Technology (Ncabet)*, 1(1), 630-644. <https://doi.org/10.46306/Ncabet.V1i1.51>
- Kompas. (2015). *Ojk: Orang Indonesia Makin Konsumtif*. https://money.kompas.com/Read/2015/08/08/110746226/Ojk.Orang.Indonesia.Makin.Konsumtif?Lgn_Method=Google
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Income Terhadap Financial Behavior Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *Jurnal Manajemen Stie Mdp*.
- Lukesi, E., Rahadjeng, E. R., & Satiti, N. R. (2021). Effect Of Financial Attitudes, Financial Knowledge, Locus Of Control, And Financial Self-Efficacy To Financial Management Behavior In Millennial Generation. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 56-63.
- Maghfirah, N., Hartaty, H., & Muhsin, B. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 298-305.
- Mahyarni. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku). 4. <https://doi.org/10.24014/Jel.V4i1.17>
- Mardiana, M., & Widodoatmojo, S. (2023). Factors Affecting Financial Management Behavior Among Universitas Tarumanagara's Students. *International Journal Of Application On Economics And Business*, 1(1), 354-362. <https://doi.org/10.24912/Ijaeb.V1i1.354-362>
- Martinez, L. V., & Andal, E. Z. (2022). Relations Of Financial Literacy And Decision-Making Skills To Teacher's Financial Well-Being And Professional Qualities. *International Journal Of*

- Accounting, Finance And Entrepreneurship*, 1(1). <https://doi.org/10.53378/352871>
- Mien, N., & Thao, T. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence From Vietnam*.
- Mindra, R., & Moya, M. B. (2017). Financial Self-Efficacy: A Mediator In Advancing Financial Inclusion. *Equality Diversity And Inclusion An International Journal* 36. <https://doi.org/10.1108/Edi-05-2016-0040>
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga The Effect Of Financial Literation And Attitude To Money On Family Financial Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4, 33-48.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 9(3), 138-144. <https://doi.org/10.26740/Jupe.V9n3.P138-144>
- Nisa, F. K., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control, Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82-97. <https://doi.org/10.26740/Jim.V10n1.P82-97>
- Novianti, M., & Salam, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm Di Moyo Hilir. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 18-26.
- Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals. *Financial Counseling And Planning*, 59-74.
- Pebriyanti, A., & Sugianto, D. B. P. (2020). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat, Waled Cirebon. *Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 1(1), 367-382.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is In Control? The Role Of Self-Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal Of Consumer Affairs*.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/Eja.2022.V32.I06.P10>
- Pradesa, H. A., Agustina, I., Sulistyan, R. B., & Rusdianti, I. S. (2023). Studi Empiris Tentang Kompetensi Auditor Dalam Melakukan Fungsi Audit Internal Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 10(1), 81-91. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.08>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/Minds.V6i1.9274>
- Pramedi, A. D., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572. <https://doi.org/10.26740/Jim.V9n2.P572-586>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal Of Academic Research*

- In Business And Social Sciences*, 8, 308–326.
- Putri, M. H., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Knowledge, Locus Of Control Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 926. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V1i4.6591>
- Putri, R. S., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Endratno, H. (2023). *The Effect Of Financial Literacy , Financial Knowledge , Financial Attitudes And Personality On Financial Management Behavior In Msme*.
- Rahman, A., Yousida, I., Kristansi, L., & Paujiah, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9), 1405–1416. <https://doi.org/10.52160/Ejmm.V4i9.466>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). The Influence Of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control And Financial Self-Efficacy On The Financial Management Behavior Of The Surabaya Community. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 6(3), 93–107.
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 150–161. <https://doi.org/10.37932/J.E.V11i1.249>
- Rustiaria, A. P. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal Of Business And Banking*.
- Sabri, M. F., Wijekoon, R., Rahim, H. A., & Ahmad, N. (2022). *Financial Literacy , Financial Behavior , Self-Efficacy , And Financial Health Among Malaysian Households : The Mediating Role Of Money Attitudes*. June. <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V12-I13/14150>
- Safitri, E., Sriyunianti, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis*, 2(1), 118–128.
- Safitri, M., & Sari, R. C. (2021). *The Effect Of Financial Knowledge And The Use Of E-Money Toward Financial Behavior Of Undergraduate Students Faculty Of Economics Yogyakarta State University*. 10.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V9n1.P58-70>
- Selcuk, E. A. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors In Turkey: Evidence From A National Survey. *International Journal Of Economics And Finance*. <https://doi.org/10.5539/Ijef.V7n6p87>
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.32493/Skt.V4i1.6435>
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. In Media.
- Sinambela, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik Dan Praktik*. Rajawali Pers.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink: Journal Of Accounting And Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/Acc.V4i2.2208>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers.

- Susanti, A., Ismunawan, P., & Ardyan, E. (2017). *Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Surakarta*. 45-56.
- Sutanti, R. L. (2019). *Pengaruh Pendapatan, Efikasi Diri Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Control, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Masyarakat Kota Purwokerto*.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). *Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy Dan Financial Sel Efficacy*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87-96. <https://doi.org/10.17509/Jpak.V8i1.21938>
- Tampubolon, M., & Rahmadani, R. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (Ambitek)*, 2(1), 70-79. <https://doi.org/10.56870/Ambitek.V2i1.38>
- Topa, G., Hernández-Solís, M., & Zappalà, S. (2018). *Financial Management Behavior Among Young Adults: The Role Of Need For Cognitive Closure In A Three-Wave Moderated Mediation Model*. *Frontiers In Psychology*, 9, 1-10. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2018.02419>
- Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus Of Control, Parental Income, Love Of Money Terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle Sebagai Mediasi*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51-67. <https://doi.org/10.26740/Jim.V10n1.P51-67>
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy*. *Imat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 310-320.
- Wening, P. M. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening*. *Business And Accounting Education Journal*, 3. <https://doi.org/10.15294/Baej.V3i3.51930>
- Yamauchi, K. T., & Templer, D. I. (1982). *The Development Of A Money Attitude Scale*. *Journal Of Personality Assessment*. https://doi.org/10.1207/S15327752jpa4605_14
- Yong, C. C., Yew, S. Y., & Wee, C. K. (2018). *Financial Knowledge, Attitude And Behaviour Of Young Working Adults In Malaysia*. *Institutions And Economies*, 10(4), 21-48.